

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kedua subjek di dalam penelitian ini merupakan remaja penyandang tunadaksa dengan kategori *cerebral palsy* ringan yang telah memiliki penerimaan diri terkait dengan keterbatasan fisiknya sehingga mampu untuk bersikap *husnuzzhan*, namun terkadang masih mengalami dinamika, baik secara kognitif maupun afektif sehingga mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan dinamika *husnuzzhan* kedua subjek dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Pada subjek MFR, terkadang merasa Allah tidak memberikan takdir yang adil, merasa ragu, gugup, tidak percaya diri, pesimis akan masa depan, membatasi diri dan pengetahuan terhadap berbagai peristiwa, tidak mudah memaafkan, dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Meskipun begitu, pada saat yang lain subjek MFR merasa bersyukur diberikan kesempatan hidup, berusaha sabar dan ikhlas, mampu mengelola perubahan emosi negatif, dan memilih lingkup pertemanan yang lebih baik.
 - b. Pada subjek N pernah merasa bahwa ia diciptakan dengan sia-sia, mudah lelah karena epilepsi yang sering kambuh, mudah menangis,

membatasi pengetahuan dari berbagai peristiwa, dan terkadang merasa tidak percaya diri dari tatapan orang-orang baru. Meskipun begitu, di sisi lain subjek N terus menjalani berbagai masa sulitnya dengan sabar dan ikhlas, terus mengembangkan kemandirian dan bakatnya, dan terus berusaha membiasakan diri berbaur dalam berbagai aktivitas di masyarakat.

2. Terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap dinamika *husnuzzhan* yang dialami oleh subjek dalam penelitian ini meliputi 4 faktor, yakni religiusitas, spiritualitas, psikologis, dan dukungan sosial dari keluarga, guru di sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti juga menemukan beberapa penemuan di luar dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (a) pencapaian prestasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan diri subjek, (b) perbedaan karakteristik kepribadian subjek, (c) orientasi/impian masa depan subjek, (d) dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dinamika *husnuzzhan* pada subjek penelitian seperti perbedaan pola asuh orang tua dengan penerapan *punishment* jika melakukan kesalahan dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang mempengaruhi perilaku dan kemampuan berbahasa kasar subjek dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik serupa di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi remaja penyandang tunadaksa, diharapkan agar tidak berlarut-larut dalam meratapi kekurangan fisik yang mereka alami dan dapat bangkit untuk terus mengasah potensi diri yang terus dibarengi dengan sikap *husnuzhan* sehingga akan terbebas dari berbagai pikiran dan emosi negatif dan mampu meraih prestasi secara optimal untuk meraih masa depan yang cerah. Pelatihan *husnuzhan* dapat dimulai dengan bantuan diri melalui pembiasaan untuk membaca buku tentang berpikir positif, menonton video-video tentang berprasangka baik, dan berbagai video tentang motivasi sehingga meyakini bahwa pertolongan Allah akan selalu ada untuknya dan tidak selalu terpukul meratapi kekurangan fisik. Pelatihan ini dapat juga dilakukan melalui bantuan para ahli seperti guru dan psikolog.
2. Bagi keluarga, diharapkan agar dapat menerima keadaan anak yang mengalami tunadaksa meskipun terkadang mengalami rasa bersalah terhadap keadaan anak, lelah dalam merawat anak, atau terkadang membandingkan kondisi anak dengan anak-anak lain yang tumbuh normal. Keluarga juga harus bersikap *husnuzhan* dalam merawat anak dengan berpikir bahwa Allah akan mengampuni segala perbuatan dan

pikiran buruk mereka, lebih bertawakal terhadap kondisi anak setelah melakukan berbagai upaya pengobatan, dan mampu memberikan dukungan yang maksimal dengan berperan sebagai teman, pelindung, dan pembimbing agar sang anak mampu untuk terus mengembangkan potensi dan bakat mereka.

3. Bagi lingkungan masyarakat, diharapkan dapat berinteraksi secara positif tanpa memberikan pandangan atau kesan yang mendiskriminasi terhadap perbedaan fisik para remaja penyandang tunadaksa. Mereka juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berbaur dalam bermasyarakat seperti dalam berbagai acara keagamaan, acara pesta, atau perkumpulan lainnya dengan perasaan nyaman dan aman sehingga lingkup sosial mereka tidak hanya sebatas orang tua dan teman-teman di Sekolah Luar Biasa (SLB).
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
 - a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian *husnuzghan* pada remaja penyandang tunadaksa yang menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat melakukan pengamatan/observasi dalam jangka waktu yang lebih lama untuk lebih memahami kesesuaian antara pikiran, perasaan, dan perilaku *husnuzghan* yang dimunculkan oleh subjek penelitian.
 - b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian *husnuzghan* pada remaja penyandang tunadaksa agar dapat melakukan

penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dalam cakupan yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

- c. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan pula peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang seberapa besar kontribusi variabel orientasi/impian masa depan atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi dinamika *husnuzhan* pada remaja penyandang tunadaksa, seperti pola asuh orang tua berupa penerapan *punishment* jika melakukan kesalahan dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang dapat mempengaruhi kemampuan remaja penyandang tunadaksa dalam berperilaku dan berbahasa kasar.